UNIVERSITAS
GADJAH MADA
DEPOLITISASI DAN DOMINASI FORMULA TOKOH PELAJAR/MAHASISWA DALAM PRODUKSI NOVEL POPULER INDONESIA ERA ORDE BARU
Ari Wibowo, Dr. Sudibyo, M.Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Produksi sastra populer Indonesia kontemporer mayoritas menempatkan tokoh utama sebagai pelajar/mahasiswa. Hal itu dapat dilihat pada daftar sepuluh film terlaris Indonesia hingga saat ini yang lima di antaranya adalah ekranisasi dari novel populer. Banyak peneliti yang mengatakan bahwa sastra populer Indonesia mulai marak diproduksi pada tahun 1970-an. Periode ini ditandai dengan sistem pemerintahan otoriter, yaitu penguasa melakukan indoktrinasi ideologi Pancasila yang dimaknai secara tunggal dipraktikkan sebagai alat stabilitas kekuasaan. Penelitian ini mencoba menjelaskan bagaimana novel-novel populer Indonesia yang menampilkan tokoh pelajar pada era Orde baru berfungsi sebagai praktik produksi atau reproduksi ideologis dengan mempertimbangkan keterkaitan antara situasi produksi sastra pada masa penerbitannya dengan strategi naratif formulaik beserta fungsi kulturalnya dalam konteks sosio-historis Orde Baru. Untuk menjelaskan permasalahan itu, penelitian ini menggunakan teori kritik sastra materialis yang dikemukakan oleh Terry Eagleton dan diintegrasikan dengan teori Formula yang dikemukakan oleh John G. Cawelti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel-novel era Orde Baru yang dipilih berdasarkan dua kriteria: (1) menggunakan tokoh utama seorang pelajar atau mahasiswa; dan (2) merupakan karya yang populer pada masanya, yang ditandai dengan cetakan ulang berkali-kali atau diangkat menjadi film atau sinetron. Pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan secara cermat atau simak, kemudian data-data yang ditemukan didokumentasi dengan mencatat baik menggunakan alat tulis maupun perangkat laptop. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi novel populer di era Orde Baru mereproduksi ideologi Kapitalisme Negara yang melancarkan praktik depolitisasi pelajar dan mahasiswa. Temuan menunjukkan bahwa rezim menciptakan ruang produksi budaya yang paradoksal: di satu sisi melakukan intervensi melalui kontrol percetakan, namun di sisi lain memberi penghargaan bagi karya yang dianggap aman. Situasi ini melahirkan formula naratif yang dominan, yaitu penggunaan tokoh pelajar/mahasiswa yang fokus pada persoalan personal dan apolitis. Praktik ini mereproduksi citra ideal generasi muda versi rezim. Pola narasi yang berulang dalam novel-novel ini pada akhirnya mengartikulasikan visi utama Orde Baru: stabilitas politik sebagai prasyarat pembangunan ekonomi.

Kata Kunci: *Sastra populer Indonesia, Terry Eagleton, kritik sastra, formula, Cawelti, sejarah sastra*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
DEPOLITISASI DAN DOMINASI FORMULA TOKOH PELAJAR/MAHASISWA DALAM PRODUKSI NOVEL POPULER INDONESIA ERA ORDE BARU
Ari Wibowo, Dr. Sudibyo, M.Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Contemporary Indonesian popular literary production predominantly features students as main characters. This can be seen in the list of Indonesia's ten highest-grossing films to date, five of which are film adaptations of popular novels. Many researchers state that Indonesian popular literature began to be prolifically produced in the 1970s. This period was marked by an authoritarian regime, where the indoctrination of a monolithically interpreted Pancasila ideology was practiced as a tool for maintaining power stability. This research aims to explain how Indonesian popular novels featuring student characters during the New Order era functioned as a practice of ideological production or reproduction by considering the linkage between the conditions of literary production at the time of their publication and the formulaic narrative strategies, along with their cultural functions within the socio-historical context of the New Order. To explain this issue, this study employs the materialist literary criticism theory proposed by Terry Eagleton, integrated with the Formula theory proposed by John G. Cawelti. This study uses a qualitative method. The data sources for this research are New Order era novels selected based on two criteria: (1) they feature a student as the main character; and (2) they were popular works of their time, indicated by multiple reprints or adaptation into a film or soap opera (sinetron). Data was collected through close reading, and the discovered data were then documented by taking notes, either by hand or using a laptop. The results of this research show that the production of popular novels in the New Order era reproduced the ideology of State Capitalism, which advanced the practice of depoliticizing students. The findings indicate that the regime created a paradoxical space for cultural production: on one hand, it intervened through printing controls, yet on the other, it gave awards to works considered 'safe'. This situation gave rise to a dominant narrative formula: the use of student characters who focus on personal and apolitical issues. This practice reproduced the regime's ideal image of the younger generation. The recurring narrative patterns in these novels ultimately articulated the primary vision of the New Order: political stability as a prerequisite for economic development.

Keyword: *Indonesian popular literature, Terry Eagleton, literature criticism, formula, Cawelti, literary history*